

**PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN DESA BUDAYA
JATIMULYO KECAMATAN GIRIMULYO
KABUPATEN KULON PROGO**

Tesis

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Magister Tata Kelola Seni



Oleh

Muhammad Amin Salam
NIM: 1620 11 2420

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2019

Tesis Magister Tata Kelola Seni
PERAN KEPALA DESA DALAM PENGELOLAAN DESA BUDAYA
JATIMULYO KECAMATAN GIRIMULYO
KABUPATEN KULON PROGO

Oleh
Muhammad Amin Salam
1620112420

Telah dipertahankan pada tanggal 17 Januari 2019
Di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing I

Pembimbing II


Kurniawan Adi Saputro, Ph.D.


Destha Titi Raharjana, S.Sos, M.Si.

Penguji Ahli

Ketua Tim Penilai

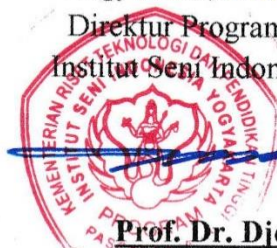

Prof. Dr. Shellyana Junaedi, S.E, M.Si.


Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn.

Telah diperbaiki dan disetujui untuk diterima sebagai salah satu
Persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Seni

Yogyakarta, 08 FEB 2019...

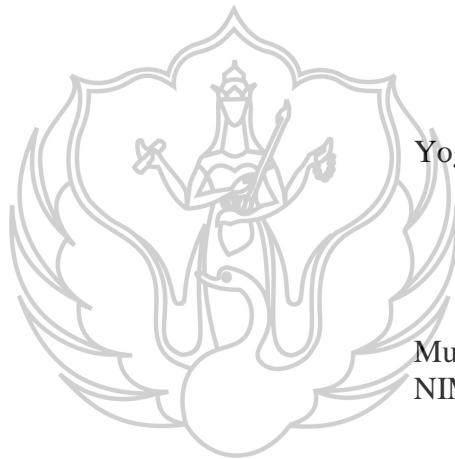
Direktur Program Pasca Sarjana
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Djohan, M.Si
Nip. 19611217199403 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan sebelumnya untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertera tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Januari 2019

Muhammad Amin Salam
NIM 1620112420

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNya sehingga tesis yang berjudul “Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Desa Budaya Jatimulyo Kecamatan Girimulyo Kabupaten Kulon Progo” dapat terselesaikan. Penulisan tesis yang merupakan salah satu syarat memperoleh derajat sarjana S-2 Magister Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dapat diselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui ini penulis ingin menyampaikan

ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Djohan, M.Si selaku direktur Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Bupati dan Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Wakatobi yang telah memberikan izin untuk menempuh pendidikan di Pasca Sarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Kurniawan Adi Saputro Ph.D, selaku dosen pembimbing I dan Destha Titi Raharjana, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, motivasi, ilmu , dan bahkan nasihat yang tidak ternilai harganya sejak awal perkuliahan sampai penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik
4. Prof. Dr. Shellyana Junaedi, S.E., M.Si sebagai dosen penguji ahli yang telah memberikan masukan untuk menjadikan hasil penelitian ini lebih baik lagi.

5. Dr. Dewanto Sukistono, M.Sn selaku ketua tim penilai yang telah mengatur jalannya ujian sampai dengan selesai. Sekaligus sebagai ketua program Studi Magister Tata Kelola Seni Pasca Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Seluruh Dosen dan Karyawan Pasca Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Kedua orang tua ku dan (almarhum) ibuku, bapak ibu mertua atas dukungan yang tidak pernah lelah, selalu berdoa tiada henti dan selalu memberikan semangat serta dukungan baik berupa moril, materiil, serta doa kalian membuatku semakin terpacu untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Istriku, anak-anaku terima kasih atas dukungan dan doanya sehingga dalam proses penelitian sampai penyajian dan dalam penulisan tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Kepala Desa Jatimulyo, Anom Sucondro, Mardiyanto, Hadi Sudarmo, Supangat, Ika Triwahyuni, Bapak L. Prayitno, Pa Sarijo yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam memperoleh informasi serta data-data yang diperlukan dalam menyelesaikan tesis ini.
10. Seluruh teman-teman MTS 2016 yang selalu kompak, saling *support*, melewati suka duka perkuliahan bersama-sama dan yang selalu meluangkan waktunya untuk berdiskusi dan berbagi ilmu.
11. Batara Sitohang, M.Sn, La Ode RabaniA, Muhsin, Bento, mas Tatang, mas Rio, Abror atas sumbangsih pemikiran dan diskusinya sampai selesainya tesis ini.
12. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Harapan peneliti semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Kekurangan yang ada merupakan keterbatasan dari peneliti. Oleh karena itu saran dan kritik dibutuhkan untuk perbaikan penulisan selanjutnya. penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan memberikan limpahan rahmat-Nya kepada kita semua. Amin.

Yogyakarta, 2019



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
UCAPAN TERIMA KASIH	iv
DAFTAR ISI	vi
INTISARI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR GAMBAR	xxiv
DAFTAR TABEL INFORMAN	xxii
DAFTAR TABEL KOMUNITAS BUDAYA	xxxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tinjauan Pustaka	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	7
2.1 Tinjauan Pustaka	7
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Kepala Desa	12
2.2.2 Kepemimpinan	14
2.2.3 Pengambilan Keputusan	16
2.2.3.1 Pertukaran Koalisi	17
2.2.3.2 Negosiasi	17
2.2.3.3 Pertukaran Gagasan	18
2.2.4 Desa Budaya	18
2.2.5 Komunitas Budaya	20
BAB III METODELOGI PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Lingkup Penelitian	23
3.3 Metode Pengumpulan Data	26
3.3.1 Data Primer	26
3.3.2 Data Skunder	27
3.3.3 Metode dan Tehnik Analisa Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN ANALISIS DAN PEMBAHASAN	30

4.1 Hasil Penelitian	30
4.1.1 SEJARAH DESA	30
4.1.2 KONDISI UMUM DESA	30
4.1.2.1 Batas Administrasi	30
4.1.2.2 Kondisi Wilayah	31
4.1.2.3 Demografi	31
4.1.2.4 Sosial dan Budaya	32
4.1.2.5 Komunitas Budaya Desa Jatimulyo	33
4.1.3 PENGELOLAAN DESA BUDAYA JATIMULYO	35
4.1.4 PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA	38
4.2 ANALISIS	44
4.2.1 SISTEM PENGELOLAAN DESA BUDAYA JATIMULYO ..	44
4.2.2 PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA DESA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN	51
4.2.2.1 Kepala Desa Sebagai Ketua Komunitas	51
4.2.2.2 Kepala Desa Sebagai Kepala Pemerintah	54
4.3 PEMBAHASAN	56
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 61
5.1 KESIMPULAN	61
5.2 SARAN	62
 DAFTAR PUSTAKA	 63
 LAMPIRAN	 65

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan	25
Tabel 4.1 Data Komunitas Budaya Desa Jatimulyo	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi Penelitian	24
Gambar 4.1 Struktur Organisasi	36



Intisari

Kepemimpinan diyakini berkaitan erat dengan keberhasilan suatu organisasi. Pemimpin di suatu organisasi mempunyai posisi yang penting dalam menentukan sukses atau tidaknya organisasi. Sama halnya dengan keberhasilan desa Jatimulyo menjadi desa budaya maju, tentu juga tidak terlepas dari peran serta kepala desa dalam mengelola desa tersebut. Hal inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini, yaitu penelitian tentang peran kepala desa dalam mengelola desa budaya. Peran kepala desa dalam mengelola desa budaya dengan terlibat secara langsung memberikan informasi kegiatan budaya ke komunitas.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif pendekatan studi kasus. Peneliti melakukan wawancara dengan lima informan dan dua puluh lima sampel quisioner untuk ketua komunitas budaya dari enam puluh empat komunitas budaya yang ada di desa Jatimulyo. Hasil penelitian adalah pengelolaan desa budaya Jatimulyo dikelola secara terbuka dengan melibatkan komunitas budaya, masyarakat, dan pemerintah. Kepala desa memberi kepercayaan kepada komunitas dan masyarakat untuk mengelola desa budaya, dengan pendelegasian wewenang kepada komunitas. Temuan berikut adalah kepala desa memiliki peran ganda dalam pengelolaan desa budaya yaitu sebagai kepala pemerintahan dan sebagai ketua komunitas. Sebagai kepala pemerintah perannya mengakomodir seluruh hasil keputusan yang dihasilkan saat musyawarah dalam hal perencanaan pembangunan. Sebagai ketua komunitas perannya memfasilitasi kegiatan budaya dan pengambilan keputusan oleh komunitas yang dilakukan pada saat musyawarah. Kedua peran yang dijalani kepala desa akan saling mempengaruhi dalam hal pengambilan keputusan yang akan berimplikasi pada kepemimpinannya

kata-kata kunci: peran kepala desa, pendelegasian, kepercayaan, desa budaya.

Abstract

Leadership is believed to be closely related to the success of an organization. Leaders in an organization have an important position in determining organizational success or failure. As well as the success of Jatimulyo village in which being a progressive cultural village, it certainly cannot be separated from the leaders' role in managing the village. The background of this study is about leader's role in managing cultural villages. The leaders' role in managing cultural villages is by being directly involved in providing information about cultural activities to the community.

The research method used is a qualitative method with a case study approach. The researcher conducted interviews with five informants and twenty-five questionnaires for the chairman of the cultural community from sixty-four cultural communities in Jatimulyo village. The result of this study is the management of the Jatimulyo cultural village is managed openly by involving cultural communities, communities, and the government. The leader of the village gives trust to the community to manage the cultural village, by delegating authority towards the community. The following findings are that the leader of the village has a dual role in managing the cultural villages; as heads of government and as community leaders. As the heads of government, their role is to accommodate all the decision result produced during deliberations in terms of development planning. As community leaders, their role is to facilitate cultural activities and community decision-making carried out during deliberations. The two roles carried out by the head will influence each other in terms of decision making that will give an impact on his leadership.

key words: the leaders' role of the village, delegation, trust, cultural village.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peran kepemimpinan dipercaya sebagai suatu kekuatan kunci penggerak organisasi yang mampu membangun keberadaan budaya yang sesuai dengan perubahan zaman. Kepemimpinan juga diyakini berkaitan erat dengan keberhasilan suatu organisasi yang dikelola. Kinerja yang dihasilkan oleh suatu organisasi merupakan cara yang diberikan oleh seorang pemimpin dalam mengelola organisasi tersebut. Seorang pemimpin yang baik dapat mengarahkan, mempengaruhi, mengawasi, dan menerima aspirasi komunitas dan masyarakat untuk melaksanakan tugas sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga dapat mewujudkan tercapainya tujuan organisasi.

Kepemimpinan dalam pengelolaan desa budaya juga memiliki hal yang hampir sama dengan tugas memimpin suatu organisasi. Profesionalisme pengelolaan desa budaya adalah cerminan kinerja yang diberikan oleh seorang pemimpin dalam hal pengelolaan desa budaya. Peran kepala desa dalam mengelola desa budaya sangat penting mengingat tugasnya sebagai kepala pemerintahan yang dapat mengakomodir kebutuhan masyarakat untuk berkesenian dalam melestarikan budaya adat dan tradisi.

Salah satu hal yang perlu diakomodir oleh kepala desa sebagai pemimpin desa budaya adalah mengelola kehadiran komunitas-komunitas budaya dilingkungan pemerintahannya dengan bijaksana. Kelompok-kelompok komunitas

budaya membutuhkan kehadiran pemimpin yang mampu mengelola dan memfasilitasi kehadiran mereka dalam berkegiatan. Kemajuan desa budaya membutuhkan sinergitas kerjasama diantara kepala desa, komunitas budaya dan masyarakat. Kepemimpinan kepala desa merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kapasitas komunitas serta ketahanan komunitas (Madsen dalam Arumsari, 2016).

Desa Jatimulyo ditetapkan oleh pemerintah, melalui Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi desa bina budaya pada tahun 1995. Pada masa kepemimpinan kepala desa sebelumnya, sempat mengusulkan ke Dinas Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta untuk ditetapkan sebagai desa budaya maju. Hal tersebut baru pada kepemimpinan (Anom Sucondro) mendapatkan predikat desa budaya maju, ada beberapa kriterianya salah satunya aktifnya masyarakat dalam menjalankan kegiatan budaya seperti upacara budaya adat dan tradisi yang berlangsung secara kontinyu dilakukan, partisipasi masyarakat dominan dalam berbagai kegiatan budaya yang diadakan serta aktifnya pendamping budaya dalam memberikan informasi kegiatan budaya yang diadakan oleh pemerintah desa ke Dinas Kebudayaan DIY.

Kondisi atau keberadaan Desa Jatimulyo dengan predikat sebagai desa budaya maju bukanlah hal yang mudah. Sejak awal dicanangkan sebagai desa budaya terdapat berbagai kendala yang dihadapi antara lain yang paling menonjol adalah faktor pemimpin sebelumnya yang kurang mengakomodir kegiatan kebudayaan sebagai bagian dalam program pembangunan desa. Kegiatan budaya kurang mendapat perhatian sehingga komunitas-komunitas yang terbentuk secara

alami karena adanya rasa memiliki terhadap kebudayaan yang mereka terima sebagai warisan leluhur.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah latar belakang kepala desa terdahulu kurang memiliki keahlian dalam hal kebudayaan sehingga rasa terpanggil untuk melestarikan budaya kurang nampak dalam kepemimpinannya. Melihat kondisi demikian, pada masa kepemimpinan kepala desa Anom Sucondro yang berlatar belakang budayawan barulah memberikan porsi yang seimbang dalam program pembangunan. Pada masa awal kepemimpinannya, kepala desa mengkaji persoalan kebudayaan yang vakum pada masa-masa kepemimpinan sebelumnya dengan melibatkan komunitas-komunitas budaya yang ada. Peran ketua komunitas budaya diberdayakan sebagai motor penggerak budaya dengan cara memberikan kepercayaan atau wewenang untuk bersama-sama merumuskan program kerja dalam membangun Desa Budaya Jatimulyo. Pendelegasian wewenang menjadi salah satu bagian dari strategi kepala desa untuk meningkatkan rasa percaya diri masing-masing kelompok sehingga adanya rasa memiliki yang kuat. Dengan cara-cara ini kepala desa telah membuat komunitas-komunitas bersatu untuk membangun Desa Jatimulyo.

Kegiatan budaya atau berkesenian tidak hanya terjadi dalam lingkup Desa Budaya Jatimulyo. Terdapat banyak kegiatan yang dilakukan di luar wilayah desa. Menyadari akan pentingnya promosi budaya maka kepala desa membangun komunikasi dengan pihak luar seperti desa-desa tetangga untuk bersama-sama menggelar kegiatan budaya bersama yang diadakan pemerintah kecamatan dan dinas kebudayaan kabupaten. Selain itu kepala desa bersama ketua komunitas

budaya mencari event-event di luar yang memungkinkan bagi seniman atau budayawan untuk tampil. Kepala desa membuka kesempatan bagi seniman untuk tampil dengan memberikan dukungan secara penuh berupa penyediaan sarana-sarana pendukung seperti salah satunya yang terjadi dalam event Festival Kesenian Yogyakarta 2018.

Komunitas budaya sebelum kepemimpinan kepala desa Anom sucondro berjumlah 51 komunitas, pada saat kepemimpinan pa Anom Sucondro tahun 2013 sampai 2018 bertambah sebanyak 13 kelompok komunitas budaya, serta menggerakkan kembali komunitas yang tidak aktif untuk terlibat dalam hal pelestarian budaya (arsip 2018 Desa Jatimulyo). Kepala desa secara langsung terlibat mengarahkan komunitas-komunitas budaya dengan berkunjung ke ketua-ketua komunitas dengan cara tersebut ketua komunitas merasa sangat dihargai oleh kepala desa, sehingga mereka termotivasi kembali untuk berkegiatan dan berkesenian bersama komunitas yang mereka bentuk.

Bentuk kepedulian dan perhatian dalam melibatkan komunitas dalam pembangunan adalah menjadikannya sebagai mitra bersama. Dengan demikian komunitas-komunitas mendapatkan pengakuan atas keberadaan mereka sebagai tulang punggung dalam pembangunan dan pelestarian kebudayaan. Cara-cara yang dilakukan dalam mengembangkan komunitas adalah 1) menyediakan ruang untuk diskusi bersama terkait hal-hal yang mendukung visi dan misi yang sudah dicanangkan. 2) adalah melibatkan komunitas sebagai penggerak dalam melaksanakan kegiatan pembangunan. 3) adalah memberikan kesempatan bagi komunitas budaya untuk tampil baik di wilayah Desa Jatimulyo maupun di luar

wilayah desa bahkan sampai tingkat nasional. Dan 4) adalah memberikan kemudahan untuk mengakses fasilitas berupa tempat latihan, arena pentas, kesempatan tampil serta dukungan dana dengan cara memasukkan program budaya sebagai bagian dari program pembangunan. Hal-hal inilah yang membuat komunitas berkembang sehingga mendapatkan prestasi yang membanggakan sebagai desa budaya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti peran kepala desa dalam mengelola desa budaya. Hal yang menjadi menarik adalah sosok kepala desa yang turut serta menjadi pimpinan komunitas budaya di Desa Jatimulyo. Peran seperti ini merupakan salah satu faktor pendukung majunya organisasi, peran kepala desa dalam pengambilan keputusan pada pengelolaan desa budaya menjadi penting diteliti ketika sosok seorang kepala desa yang merangkap menjadi ketua komunitas budaya. Kondisi ini sangat berpengaruh pada posisinya sebagai pemimpin, dalam pengambilan keputusan untuk memutuskan dan merumuskan setiap kebijakan terkait pengelolaan desa budaya. Pencapaian tersebut tentu ada kaitan dengan peran sebagai kepala desa dalam mengelola desa budaya.

1. 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian terdahulu dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kepemimpinan kepala desa mengelola Desa Budaya Jatimulyo?
2. Bagaimana peran kepala desa saat pengambilan keputusan (pada kegiatan seni budaya) dalam mengelola Desa Budaya Jatimulyo?

1. 3. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk pengelolaan Desa Budaya Jatimulyo terhadap komunitas seni.
2. Untuk menelaah faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam pengelolaan desa budaya Jatimulyo yang dilakukan oleh kepala desa.

1. 4. Manfaat Penelitian

1. Bagi komunitas dan masyarakat Desa Jatimulyo bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan peran komunitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan desa budaya.
2. Bagi ilmu pengetahuan, sebagai bahan masukan, acuan pertimbangan khususnya dalam ilmu manajemen seni. Bagi ilmu manajemen untuk melihat bagaimana peran kepala desa dalam pengambilan keputusan serta melaksanakan kegiatan budaya, dan bagaimana peran kepala desa memberi motivasi serta komitmen untuk melestarikan budaya.